

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi, pembangunan infrastruktur nasional saat ini berkembang secara cepat sehingga saat ini menjadi program unggulan dalam pemerataan pembangunan nasional di Indonesia. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan, penyerapan tenaga kerja dan pemerataan pembangunan. Perkembangan dalam industri konstruksi juga diiringi dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat. Berbagai teknologi itu saat ini digunakan untuk membantu terwujudnya percepatan pembangunan infrastruktur yang sedang di kerjakan oleh berbagai industri konstruksi. Namun, disisi lain berdampak negative dikarenakan adanya perubahan gaya hidup (Tohari, 2017).

Banyak negara saat ini, prevalensi hipertensi meningkat sejalan perubahan gaya hidup. Hipertensi sudah menjadi masalah kesehatan masyarakat dan akan menjadi masalah yang lebih besar jika tidak ditanggulangi, dimana hipertensi adalah salah satu penyebab kematian nomor satu secara global (Sinubu, 2015).

Hipertensi adalah penyakit yang didefinisikan sebagai peningkatan tekanan darah secara menetap. Umumnya, seseorang dikatakan mengalami hipertensi jika tekanan darah berada di atas 140/90 mmHg. Hipertensi dibedakan menjadi dua macam, yakni hipertensi primer (esensial) dan hipertensi sekunder (Sudarsono dkk, 2017).

Hipertensi adalah penyakit yang timbul akibat adanya interaksi dari berbagai faktor risiko yaitu: umur, jenis kelamin, obesitas, alkohol, genetik, stres, asupan garam, merokok, pola aktivitas fisik, penyakit ginjal dan diabetes melitus. Oleh karena itu penyakit hipertensi ditimbulkan karena adanya interaksi dari berbagai faktor yang telah disebutkan, faktor mana yang lebih berpengaruh atau berperan terhadap timbulnya hipertensi tidak dapat diketahui dengan pasti (Sinubu, 2015).

Penyakit hipertensi merupakan masalah yang sedang dialami oleh seluruh dunia. Berdasarkan data WHO (2008), sebesar 40% penduduk usia dewasa menderita hipertensi. Prevalensi di Amerika sebesar 35%, dikawasan Eropa sebesar 41%, dan Australia sebesar 31,8%. Prevalensi hipertensi pada kawasan Asia Tenggara adalah sebesar 37%, Thailand sebesar 34,2%, Brunei Darusalam 34,4%, Singapura 34,6% dan Malaysia 38%.

Hasil dari Riskesdas (2018) Prevalensi hipertensi di Indonesia yang di dapat melalui pengukuran pada umur ≥ 18 tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1%), dan diikuti DKI Jakarta (25,8%). Untuk prevalensi provinsi Papua berada di posisi ke 33 dari 33 provinsi yang ada di Indonesia yaitu sebesar 22,2%.

Para ahli telah mengungkapkan, bahwa terdapat dua faktor yang memudahkan seseorang terkena hipertensi, yakni faktor yang tidak dapat dikontrol dan faktor yang dapat dikontrol. Beberapa faktor resiko yang termasuk dalam faktor yang tidak dapat dikontrol seperti genetik, usia, jenis kelamin, dan ras. Sedangkan faktor resiko yang dapat dikontrol berupa perilaku atau gaya hidup seperti obesitas, kurang aktivitas, stres dan konsumsi makanan. Konsumsi makanan yang memicu terjadinya hipertensi diantaranya adalah konsumsi makanan asin, konsumsi makanan manis, konsumsi makanan berlemak. (Lolong, 2016)

Karyawan-karyawan yang bekerja di perusahaan besar menjalani pekerjaan yang cukup untuk terjadinya tekanan darah tinggi seperti, memindahkan, mendorong, mengangkat, dan aktifitas lainnya yang dapat meningkatkan tekanan darah para pekerja Perusahaan konstruksi BUMN yaitu PT. Utama Karya.

PT. Utama Karya adalah salah satu perusahaan konstruksi yang sudah menerapkan kebijakan K3. Kemudian, PT. Utama Karya adalah suatu perusahaan dibidang konstruksi yang saat ini merupakan perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) sesuai dengan perpres nomor 117 tahun 2015. Perusahaan ini memiliki ribuan tenaga kerja yang akan mendukung

terwujudnya visi misi perusahaan untuk mengabdikan pada negeri. (Hutamakarya, 2018)

Jenis kegiatan yang ada pada pembangunan proyek pembangunan Tol Pekanbaru-Dumai Seksi 5 PT. Hutama Karya Insfrastruktur antara lain seperti penggunaan alat-alat berat (tower crane, ekskavator), mesin potong, mesin gerinda dll. Bahaya fisik seperti kebisingan peralatan mesin dan kendaraan, getaran, suhu panas alami dari matahari maupun mesin, cahaya atau penerangan jika pekerjaan yang dilakukan di malam hari serta lamanya waktu bekerja akan mempengaruhi tekanan darah terhadap pekerja.. Berdasarkan absen *medical assessment* dari 147 orang pekerja, terdapat 10 orang pekerja (6,8%) mengalami hipertensi.

Dari data absen *medical assessment* dan jenis kegiatan yang ada pada pembangunan proyek pembangunan Tol Pekanbaru-Dumai Seksi 5 PT Hutama Karya Insfrastruktur maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pekerja Di PT. Hutama Karya Insfrastruktur”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti dapat merumuskan masalah yang akan diteliti yakni : **“Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pekerja Di PT. Hutama Karya Insfrastruktur Tahun 2019?”**.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan terjadinya hipertensi pada pekerja di PT. Hutama Karya Insfrastruktur tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan antara durasi kerja terhadap terjadinya hipertensi pada pekerja di PT. Hutama Karya Insfrastruktur tahun 2019.

- b. Untuk mengetahui hubungan antara pola tidur terhadap terjadinya hipertensi pada pekerja di PT. Utama Karya Infrastruktur tahun 2019.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara makanan terhadap terjadinya hipertensi pada pekerja di PT. Utama Karya Infrastruktur tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi PT Utama Karya Infrastruktur

Sebagai bahan untuk mengetahui gambaran mengenai terjadinya hipertensi pada pekerja di PT. Utama Karya Infrastruktur dan memberikan informasi untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya bahaya hipertensi sebagai upaya keselamatan dalam bekerja.

2. Bagi STIKes Payung Negeri

Sebagai bahan, karya, pemikiran bagi pengembangan dalam ilmu Kesehatan Masyarakat terutama dibidang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan juga untuk memperbanyak literature yang berkaitan dengan hipertensi sebagai upaya keselamatan dalam bekerja.

3. Bagi Peneliti Lain

Dapat memberikan bahan, literature dan wawasan untuk peneliti lain yang tertarik melanjutkan penelitian tentang hipertensi sebagai upaya keselamatan dalam bekerja.